

**KONSEP MULTIKULTURALISME PIAGAM MADINAH
DAN RELEVANSINYA
TERHADAP TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun Oleh:

Ibnu Adhi Prabowo

10470076

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2017**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ibnu Adhi Prabowo

NIM : 10470076

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi terhadap hasil penelitian orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 10 Agustus 2017

Yang Menyatakan,



Ibnu A. Prabowo

10470076

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp : 1 (satu) Naskah Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ibnu Adhi Prabowo

NIM : 10470076

Judul Skripsi : Konsep Multikulturalisme Piagam Madinah dan Relevansinya terhadap Tujuan Pendidikan Islam

Sudah dapat diajukan kepada jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 04 Agustus 2017
Pembimbing Skripsi,

Dr. Imam Machali, M.Ag

NIP : 19791011 200912 1 005



SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di - Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah dilaksanakan munaqasyah pada hari senin tanggal 14 Agustus 2017 dan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi perbaikan seperlunya, kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudara:

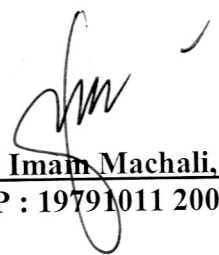
Nama : Ibnu Adhi Prabowo
NIM : 10470076
Judul Skripsi : Konsep Multikulturalisme Piagam Madinah dan Relevansinya terhadap Tujuan Pendidikan Islam

Sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 16 Agustus 2017
Konsultan,


Dr. Imam Machali, M.Pd.
NIP : 19791011 200912 1 005



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
UINSK-BM-05-07/RO

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: B.42/UN.02/DT/PP.009/08/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Konsep Multikulturalisme Piagam
Madinah dan Relevansinya terhadap Tujuan
Pendidikan Islam

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Ibnu Adhi Prabowo

NIM : 10470076

Telah di Munasqasyahkan pada : 14 Agustus 2017

Nilai Munasqasyah : B (75)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang

Dr. Imam Machali, M.Pd.
NIP : 19791011 200912 1 005

Penguji I

Drs. H. Mangun Budiyanto, M.S.I.
NIP. 19551219198503 1 001

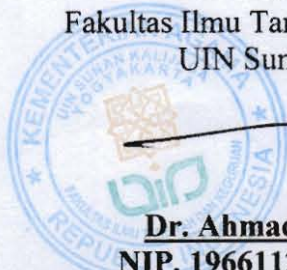
Penguji II

Dr. Zainal Arifin, M.S.I.
NIP. 19800324 200912 1 002

Yogyakarta, **18 AUG 2017**

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002



MOTTO

”Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al Qur’an dan mengajarkannya”. (HR. Bukhari)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ <http://mii.fmipa.ugm.ac.id/mii/2016/03/06/hadits-menuntut-ilmu/> [15, Agustus 2017].

PERSEMBAHAN

Dengan Setulus Hati

Skripsi ini Penulis Persembahkan Kepada:

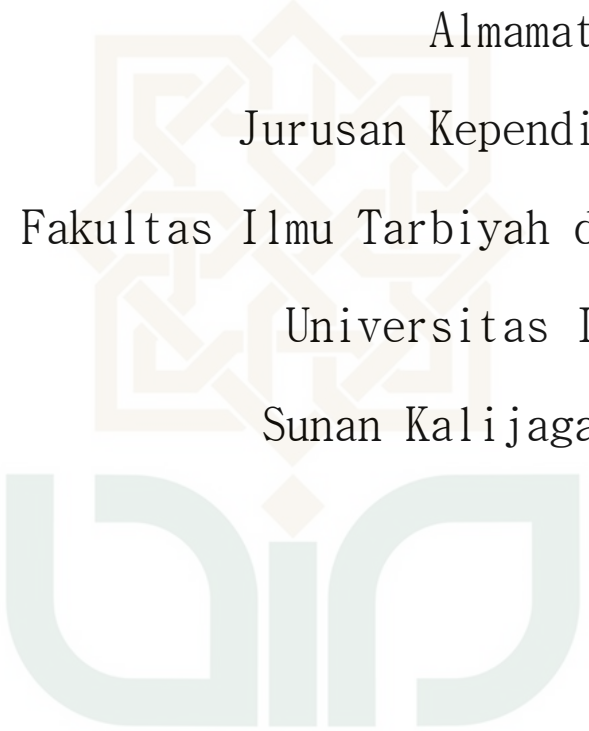
Almamater Tercinta

Jurusan Kependidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri

Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْخَلْقِ أَجْمَعِينَ وَخَاتَمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ

سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَالتَّابِعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT Tuhan semesta alam, yang selalu memberikan Rahmat dan Karunia-Nya bagi penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam selalu turunkan kepada Baginda Rasulullah Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Amiin.

Penulisan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang “Konsep Multikulturalisme Piagam Madinah dan Relevansinya terhadap Tujuan Pendidikan Islam”. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di fakultas tercinta ini.
2. Bapak Dr. Imam Machali, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu memberi semangat kepada penulis untuk segera

menyelesaikan skripsi ini dan membantu penulis dalam segala hal, terutama dalam hal pengurusan masalah-masalah yang berhubungan dengan administrasi.

3. Bapak Dr. Zainal Arifin, S.Pd.I, M.S.I, selaku sekretaris Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan petunjuk dalam penyusunan skripsi.
4. Bapak Dr. Imam Machali, M.Pd, selaku pembimbing yang selalu membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini dan selalu meluangkan waktunya, memberikan inspirasi dan melakukan bimbingan serta pengarahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Misbah Ulmunir, selaku dosen pembimbing akademis yang terus memantau perkembangan dan kemajuan penulis dalam bidang akademik dan selalu memberi masukan disaat penulis membutuhkan pengarahan dalam permasalahan pengambilan mata kuliah maupun masalah pribadi penulis.
6. Para Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama duduk di bangku kuliah.
7. Bapak K.H.M. Munawwar Ahmad dan Bapak Kyai Hafidz Tanwir , selaku Pengasuh Pondok Pesantren Almunawwir komplek “L” Krapyak Yogyakarta dan Pengasuh Pondok Pesantren Almunawwir Ndlajo Klaten,

yang telah memberikan semangat dan do'anya kepada penulis untuk melakukan penelitian.

8. Salam ta'dzim penulis haturkan kepada kedua orang tua yang selalu setia tidak pernah berhenti mendo'akan, memotivasi, dan memberikan nasehat, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas ini.
9. Semua sahabat El-Kandang dan sekitarnya yang selalu memberikan inspirasi, motivasi dan dukungan. Kang Aminuddin, Fikri, Karebet, Gondes, Gonteng, Pak Tio, dan lainnya, kalian memang luar biasa.
10. Teman-teman seangkatan KI 2010, Sanapi, Mivtah, Rahmat, dan Ja'far, Hamdan, yang sudah setia menemani penulis di kelas perbaikan serta Labib, Sidiq, Novi, Romdlonatuzzulaicho, Asih serta semuanya yang telah mendahului penulis dalam menyelesaikan Pendidikan Strata 1 namun tetap memberikan semangat pada penulis.
11. Serta tak lupa pada bolo-bolo Gondes yang tak lupa memberikan semangat pada penulis.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Semoga amal baik yang telah dicurahkan dapat diterima di sisi Allah, dan mendapat rahmat-Nya. Amin

Yogyakarta, 14, Agustus 2017
Penulis

Ibnu Prabowo

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERSETUJUAN KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Telaah Pustaka	9
E. Landasan Teori	13
F. Metodologi Penelitian	21
G. Sistematika Pembahasan	23

BAB II	PIAGAM MADINAH	26
	A. Kondisi masyarakat Madinah Sebelum lahirnya Piagam Madinah	26
	1. Kondisi Sosial-Budaya	26
	2. Kondisi Agama	28
	3. Kondisi Politik	30
	4. Kondisi Ekonomi	31
	B. Terbentuknya Piagam Madinah	32
	1. Hijrah	32
	2. Teks Piagam Madinah	34
	3. Pengaruh Piagam Madinah	47
BAB III	KONSEP MULTIKULTURALISME DALAM PIAGAM MADINAH DAN RELEVANSINYA DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM	49
	A. Konsep Multikulturalisme Piagam Madinah	49
	1. Pengertian Multikulturalisme	49
	2. Model-Model Multikulturalisme	51
	3. Proses Perubahan Masyarakat Multikultur	53
	4. Nilai-nilai Multikulturalisme dalam Piagam Madinah	54
	a. Persatuan dan kesatuan	55
	b. Kebebasan	60
	c. Keadilan	62
	d. Kesetaraan	65

	B. Relevansi Konsep Multikulturalisme Piagam Madinah terhadap	
	Tujuan Pendidikan Islam	68
	1. Pendidikan Islam	68
	a. Pengertian Pendidikan Islam	69
	b. Tujuan Pendidikan Islam	71
	2. Relevansi Multikulturalisme Piagam Madinah terhadap	
	Tujuan Pendidikan Islam	74
BAB IV	PENUTUP	79
	A. Kesimpulan	79
	B. Saran-saran	81
	C. Kata Penutup	81
	DAFTAR PUSTAKA	83
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	85

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran II	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran III	: Berita Acara Seminar
Lampiran 1V	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran V	: Sertifikat Perpustakaan
Lampiran VI	: Sertifikat SOSPEM
Lampiran VII	: Sertifikat PKTQ
Lampiran VIII	: Sertifikat ICT
Lampiran IX	: Sertifikat PPL 1
Lampiran X	: Sertifikat PPL-KKN Integratif
Lampiran XI	: Sertifikat TOEC
Lampiran XII	: Sertifikan IKLA
Lampiran XIII	: Daftar Riwayat Hidup

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Ibnu Prabowo, *Konsep Multikulturalisme Piagam Madinah dan Relevansinya terhadap Tujuan Pendidikan Islam*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Negara Indonesia dianugrahi dengan banyaknya suku dan budaya. Fenomena yang terjadi di Indonesia sejak perubahan masa orde baru ke reformasi, terdapat geolak sosial-politik dan konflik dalam berbagai level masyarakat. Hal ini dikarenakan minimnya kesadaran manusia terhadap pemahaman dan kepercayaan kepada normalitas dan keberagaman. Untuk itu, perlu adanya pengkajian kembali multikulturalisme dalam pendidikan khususnya pendidikan Islam. Sehingga tujuan Penelitian ini antara lain : (1) mengetahui konsep multikulturalisme piagam Madinah dan (2) mengetahui relevansinya terhadap tujuan pendidikan Islam.

Dalam penelitian ini penulis mencari titik temu dalam kajian multikulturalisme Piagam Madinah dan Tujuan Pendidikan Islam. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library reseach*), yakni meneliti buku-buku bacaan yang berkaitan dengan materi. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *historis filosofis*. Maka, metode untuk menganalisis data yang penulis gunakan adalah metode analisis deskripsi.

Hasil dari penelitian ini memaparkan bahwa secara umum Piagam Madinah mengandung konsep multikulturalisme, yakni lebih mementingkan kesetaraan drajat antar kelompok manusia, tanpa melihat adanya perbedaan latar belakang masyarakat. Hal ini dapat ditandai dengan terbentuknya kota Madinah atas perintah Nabi muhammad dengan semangat membangun toleransi antar sesama. Relevansi keduanya (konsep multikulturalisme piagam Madinah dan tujuan pendidikan Islam) dapat terwujud yakni dengan proses dan upaya yang berkesinambungan. Dalam konteks piagam Madinah memuat prinsip-prinsip multikulturalisme seperti: prinsip keadilan, kebebasan, kesetaraan, persatuan dan kesatuan. Dengan demikian, tujuan pendidikan Islam yang memiliki nilai dan prinsip multikulturalisme secara umum sudah ada sejak zaman nabi Muhammad Saw. Hanya saja, perlu ada pengkajian kembali tentang sejarah pendidikan Islam.

Kata Kunci: , Multikulturalisme, Piagam Madinah, Pendidikan Islam.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Islam merupakan hal terpenting dalam masyarakat karena tujuan pendidikan menjadi komponen pendidikan yang harus dirumuskan terlebih dahulu. Pendidikan Islam berusaha membentuk pribadi manusia harus melalui proses yang panjang. Dalam pembentukan tersebut diperlukan suatu perhitungan yang matang berdasarkan pada pandangan dan rumusan-rumusan yang jelas dan tepat. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus memahami dan menyadari betul apa sebenarnya yang ingin dicapai dalam proses pendidikan.¹

Adapun salah satu aspek tujuan pendidikan menurut abd al-Rahman Shaleh Abdullah dalam bukunya, *Educational Theory a Qur'anic outlook*, yang dikutip oleh Abdul mujib dan Jusuf Mudzakir salah satu tujuan pendidikan Islam *ahdaf al ijtim'a'iyyah* yakni dari segi sosial merupakan pembentukan kepribadian yang utuh.² Dimana identitas individu disini tercermin sebagai manusia yang hidup dalam kelompok masyarakat majemuk. Tujuan pendidikan sosial ini penting karena manusia sebagai khalifah di bumi seyogyanya memiliki kepribadian yang baik dan seimbang serta memiliki sikap toleransi yang tinggi terhadap sesama.

¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hal. 132.

² Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: kencana, 2008), hal

Fenomena yang terjadi di Indonesia sejak perubahan masa orde baru ke reformasi, terdapat geolak sosial-politik dan konflik dalam berbagai level masyarakat, yang membuat multikulturalisme semakin dibutuhkan. Hal ini dikarenakan minimnya kesadaran manusia terhadap pemahaman dan kepercayaan kepada normalitas dan keberagaman. Dengan kata lain sikap yang seharusnya mendasari masyarakat multikultural adalah sikap rendah hati, bahwa tidak ada seseorangpun yang memiliki kebenaran absolut. Karena pada dasarnya manusia adalah makhluk yang terikat oleh ruang dan waktu untuk menuju bersama-sama menuju kebenaran *absolute* itu sendiri. Untuk itu kita perlu mengembangkan sikap hormat akan keunikan masing-masing pribadi atau kelompok tanpa membedakan atas dasar gender, agama, dan etnis.³

Multikulturalisme adalah sebuah ideologi yang mengagungkan perbedaan budaya atau keyakinan yang mengakui dan mendorong terwujudnya pluralisme budaya sebagai suatu corak kehidupan masyarakat. Dalam konteks multikultural di Indonesia ini, sangat mirip dengan keanekaragaman budaya di kota madinah. Pada zaman Rasulullah dahulu, masyarakat madinah yang heterogen dapat bersatu menjunjung tinggi nilai nilai kebersamaan antar suku dengan suku lain. Mereka menghormati satu sama lain atas dasar kesepakatan bersama dengan menaati peraturan yang disebut dengan piagam Madinah. Madinah menjadi sebuah kota yang menghadirkan visi kuat tentang fondasi agama

³ Andre Ata Ujan, dkk. *Multikulturalisme Belajar Hidup Bersama dalam Perbedaan* (Jakarta: PT Indeks, 2011), hal. 17.

dan masyarakat. Entitas Islam sebagai *rahmatan lil'alam* dikukuhkan di kota ini, karena Nabi secara jelas menjadikan Madinah sebagai kota bagi seluruh umat, apapun latar belakang afiliasi kesukuan dan agama mereka.⁴

Salah satu keberhasilan Rasulullah dalam merangkul masyarakat yang heterogen di kota Madinah yakni lahirnya konstitusi Madinah, atau yang biasa disebut dengan Piagam Madinah. Di dalam Piagam Madinah disebutkan berbagai golongan-golongan besar maupun kelompok-kelompok kecil (banibani).⁵ Hal ini berbeda dengan kondisi pada masyarakat Makkah yang bercorak homogen. Masyarakat arab di Makkah yang terdiri dari kelompok kecil yang hanya memiliki tradisi kebudayaan yang sama, hanya berbeda status sosial pertalian darah.

Piagam Madinah secara eksplisit merupakan upaya yang sungguh-sungguh dari nabi untuk membangun toleransi antar sesama. Beliau ingin menunjukkan kepada umatnya dan kabilah yang hidup di Madinah, bahwa kepemimpinannya akan mengedepankan prinsip toleransi di dalam internal umat Islam maupun toleransi dalam konteks antar agama dan kabilah.⁶ Kata umat yang dimaksudkan tidak hanya diperuntukkan umat muslim saja, namun umat disini diperuntukkan semua manusia atau kaum yang tinggal dengan Rasulullah di kota Madinah baik itu kaum Yahudi, kaum suku Arab yang menganut *paganisme* dan umat muslim. Jadi,

⁴Zuhairi Misrawi. *Madinah: Kota Suci, Piagam Madinah, dan Teladan Muhammad SAW*, (Jakarta: PT Kompas Meedia Nusantara, 2009), hal. 6.

⁵Ahmad Sukardja, *Piagam Madinah dan Undang-Undang Dasar NRI 1945, kajian perbandingan tentang dasar hidup bersama dalam masyarakat majemuk*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), hal. 119.

⁶*Ibid.* hal. 298.

Piagam Madinah merupakan sebuah tujuan utama dalam mengedepankan prinsip toleransi dan kebersamaan antar kelompok baik itu muslim maupun non muslim. Selain itu, dalam Piagam Madinah itulah dikatakan bahwa umat manusia pertama kalinya diperkenalkan antara lain kepada wawasan kebebasan, terutama dalam bidang agama dan ekonomi, serta tanggungjawab sosial dan politik, khususnya pertahanan secara bersama.⁷ Multikulturalisme sangat penting diterapkan dalam Negara yang mayoritas Penduduknya beranekaragam. Dengan keanekaragaman tersebut peran multikulturalisme penting untuk mencegah konflik antar kelompok dalam masyarakat majemuk.

Multikulturalisme pada hakikatnya memberikan manusia terhadap suatu pemahaman keberagaman budaya, etnis maupun suku dan bahasa, dengan memiliki sikap toleransi yang tinggi untuk mencapai kesejahteraan bersama. Dalam keragaman multikultur ini meniscayakan adanya pemahaman, saling mengerti, toleransi, dan sejenisnya agar tercipta suatu kehidupan yang damai dan sejahtera serta terhindar dari konflik yang berkepanjangan.⁸ Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa multikulturalisme tidak dapat direalisasikan dengan baik tanpa adanya dukungan dari sistem pendidikan. Hubungan antara pendidikan dan multikulturalisme sangat berkaitan erat dan saling bersinergi. Dengan

⁷Imam Bernadib, *Paradigma Pendidikan Islam: Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, (Yogyakarta: Safiria Insani Press, 2003), hal. 34

⁸Ngainun Naim dan Achmad Syauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 125

merujuk pada Piagam Madinah tentunya pendidikan harus bermuatan dengan multikulturalisme.

Seperti halnya pada zaman Rasulullah SW, beliau sendiri memahami konteks kota Madinah yang memiliki keberagaman budaya. Dengan adanya pemahaman yang kuat, maka Rasulullah memiliki kesepakatan-kesepakatan antar kepala suku di Madinah yang disebut dengan *Shahifah al-Madinah* atau lebih akrab dengan nama Piagam Madinah.

Sebagaimana yang tertuang dalam isi Piagam Madinah adalah salah satunya nilai-nilai Multikulturalisme. Secara substansial Piagam Madinah mengatur hubungan sosial antar kelompok masyarakat. Yang pertama, bahwa antar umat Islam adalah satu kesatuan umat meskipun berbeda-beda suku, ras, etnis, dan budaya persaudaraan yang dibangun ini berlandaskan atas fondasi keyakinan Islam (*ukhwah islamiyah*). Kemudian yang kedua, hubungan antar kelompok Islam dan non-Islam, dikarenakan tinggal dalam satu kota yang sama, maka harus menjunjung tinggi nilai toleransi, dengan menghormati hak dalam kebebasan beragama. Hubungan persaudaraan ini dibangun atas dasar fondasi kemanusiaan (*ukhwah insaniyah*). Dan yang ketiga, hubungan antar umat non-Islam, seperti kelompok agama yahudi dan Kristen meskipun berbeda secara agama dan kultur namun mereka memiliki hak dan kewajiban yang setara dengan umat yang lainnya.

Pada dasarnya keanekaragaman budaya dalam hidup manusia tidak dapat dihindari, sebagaimana dari zaman nabi-nabi terdahulu merekapun hidup dalam keberagaman. Nabi mencanangkan toleransi antar agama dan antar kelompok dalam intra-agama, bahkan dengan kalangan pagan madinah sebagai bentuk dari kematangan ajaran Islam apa yang dilakukan Nabi pada hakikatnya merupakan sebuah implementasi dari wahyu Tuhan yang sangat mengedepankan aspek toleransi, yaitu hidup berdampingan secara damai yang saling menghargai, saling menerima, dan saling menghormati. Oleh karena itu, teks Piagam Madinah menjadi landasan penting untuk dijadikan sebuah acuan dalam pendidikan multikultural. Mengingat esensi Piagam Madinah secara umum mengedepankan prinsip toleransi, baik toleransi antar umat beragama maupun toleransi dalam konteks antar agama dan kabilah.

Dalam ilmu ushul fiqh, keberagaman merupakan suatu rahmat. Bagaimana menyingkapi suatu perbedaan itu dengan rasa saling menghormati meskipun berbeda pendapat. Dalam masyarakat multikultur, hendaknya senantiasa memiliki sikap optimisme yang tinggi untuk menghadapi suatu persoalan. Optimisme ini tentu bukan sekedar optimisme tanpa modal, tetapi optimisme yang didukung oleh kemampuan dan kemauan untuk selalu meningkatkan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual agar dapat memiliki sensibilitas, apresiasi, simpati, dan empati.

Melihat kondisi multikultural masyarakat di Indonesia yang mirip dengan masyarakat Madinah, konsep multikulturalisme bertujuan untuk mengembangkan pada pemahaman terhadap keberagaman budaya baik tu secara individu maupun kelompok dan yang paling utama ditujukan kepada golongan sosial. Kita tahu dengan banyaknya kebudayaan di Indonesia, maka negara Indonesia belum tentu bisa menyatukan semua kebudayaan tersebut dengan baik dan menjamin setiap kebudayaan menjalin hubungan yang baik antara budaya yang satu dengan budaya yang lainnya. Bisa saja, ada konflik antara budaya yang satu dengan budaya yang lain dikarenakan beberapa hal. Contohnya kita lihat konflik poso konflik yang terjadi karena perbedaan budaya dari segi agama. Konflik tersebut penyebabnya adalah perbedaan kebudayaan dan ideologi masyarakatnya.

Satu persoalan serius yang dihadapi masyarakat Indonesia saat ini adalah benturan dan konflik yang disebabkan oleh faktor pluralitas dan kemajemukan. Jika kondisi ini terus berlangsung tanpa adanya sebuah ikhtiar secara sistematis untuk menyelesaikannya, konflik sosial-destruktif akan terus menjadi ancaman serius bagi keutuhan dan persatuan bangsa. Dan jika penyelesaian konflik dilakukan secara parsial, seperti hanya lewat pendekatan keamanan, tidak akan mampu menghentikan konflik secara tuntas. Namun dengan penyelesaian secara sistematis lewat jalur pendidikan merupakan salah satu alternatif strategis yang penting untuk

dipertimbangkan.⁹ Selain itu, tantangan pendidikan Islam yang paling mendesak adalah globalisasi multikultural yang sangat rawan perpecahan dan permusuhan (*dehumanisasi*) maka pendidikan yang menggunakan pendekatan multikultural (*multikultural approach*) pun menjadi penting adanya.¹⁰

B. Rumusan Masalah

Dari uraian yang telah dipaparkan di atas, permasalahan pokok yang menjadi inti pembahasan skripsi ini adalah:

1. Bagaimana konsep multikulturalisme dalam Piagam Madinah?
2. Apa relevansi konsep multikulturalisme dalam Piagam Madinah dengan tujuan Pendidikan Islam?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dari pembahasan skripsi ini adalah:
 - a. Untuk mendapatkan gambaran umum konsep multikulturalisme dalam Piagam Madinah.
 - b. Untuk mengetahui prinsip-prinsip multikulturalisme bagi umat manusia.
 - c. Memberikan informasi tentang multikulturalisme dalam Piagam Madinah yang relevan dengan konteks di Indonesia.

⁹Ngainun Naim dan Achmad Syauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*,(Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 192

¹⁰Abudin Natta, *Paradigma Baru Pendidikan Islam di Era Pasar Bebas, dalam Didaktika Islamika*, Jurnal Kependidikan, Keislaman dan Kebudayaan, Vol. I, (Januari, 2005), hal. 45.

2. Manfaat penelitian

a. Secara akademis

- 1) Memberikan wawasan keilmuan terkait dengan multikulturalisme dalam Piagam Madinah
- 2) Menambah khazanah keilmuan bagi dunia pendidikan
- 3) Memberikan langkah keilmuan alternatif dalam proses multikulturalisme dari sudut pandang Piagam Madinah

b. Secara praktis

- 1) Menambah wawasan keilmuan bagi penulis dan pembaca akan pentingnya multikulturalisme bagi dunia pendidikan
- 2) Bagi pendidik, informasi ini penting untuk menerapkan pemahaman multikulturalisme dalam dunia pendidikan yang berlatar masyarakat majemuk
- 3) Dan bagi masyarakat sendiri informasi ini penting untuk setiap warga Negara memahami dan memiliki sikap toleransi melalui pemahaman multikulturalisme

D. Telaah Pustaka

Pembahasan konsep multikulturalisme dalam Piagam Madinah belum ada yang membahasnya, tetapi secara umum ada beberapa pembahasan yang berkaitan dengan skripsi ini, yang kemudian penulis coba klasifikasikan kedalam beberapa kategori, baik pembahasan mengenai multikulturalisme dalam Piagam Madinah maupun hal-hal yang

berkaitan secara tidak langsung dengan materi ini. Kategori yang dimaksud tadi dijabarkan sebagai berikut :

1. *Konsep Pendidikan Demokrasi (kajian Piagam Madinah)* tahun 2014, skripsi karya Faozan Muslim, Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ini membahas secara umum gambaran tentang konsep pendidikan demokrasi dalam Piagam Madinah. Skripsi ini bermuatan prinsip-prinsip kesetaraan yang diusung oleh Rasulullah melalui aturan-aturan yang terdapat dalam Piagam Madinah, dengan tujuan untuk memberikan hak yang sama dalam masyarakat majemuk.
2. *Konsep Pluralisme Dalam Piagam Madinah* tahun 2010 skripsi karya Hasan afandi, Mahasiswa Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ini, membahas konsepsi pluralisme dalam Piagam Madinah. Berawal dari kondisi masyarakat Madinah sebelum lahirnya piagam Madinah dan pengaruh Piagam Madinah terhadap masyarakat madinah yang majemuk. Masyarakat yang berlatarbelakang dari berbagai kalangan penganut agama pada zaman Rasulullah yakni Islam, Yahudi dan Nasrani. Namun yang jadi fokus utama dalam skripsi adalah berbagai macam agama yang berkumpul dalam suatu daerah atau kota yang sama dapat mewujudkan keharmonisan,

meskipun akhirnya terjadi berbagai permasalahan dalam kelompok masyarakat.

3. Ali Irsyad dalam skripsinya yang berjudul *Piagam Madinah dan Pengaruhnya Terhadap Masyarakat Madinah*. Skripsi ini membahas Piagam Madinah lahir atas berdasarkan kondisi masyarakat yang heterogen baik kondisi agama, ekonomi, politik, maupun suku dan budaya. Kondisi tersebut rentan terhadap konflik antar kelompok. Konflik dapat terjadi dikarenakan perbedaan dalam segala aspek. Namun setelah datangnya Rasulullah sebagai seorang pemimpin yang bijaksana terjadilah ketentraman dan kenyamanan melalui kesepakatan antar suku atau kelompok dibawah aturan dalam Piagam Madinah. Piagam Madinah memberikan aturan hidup bernegara yang baik dalam bermasyarakat yang multi agama.

4. *Hak-hak Keberagaman: Studi Perbandingan Piagam Madinah dan UUD 1945*, skripsi karya Maftuhatul Fikriyah mahasiswa Fakultas Syari'ah UIN-Sunan Kalijaga. Skripsi ini membahas tentang perbandingan hak-hak keberagaman dalam Piagam Madinah dan UUD 1945. Keberagaman kondisi masyarakat Madinah dahulu sangat mirip dengan kondisi masyarakat di Indonesia, sehingga memunculkan telaah perbandingan antara konsitusi Madinah dan UUD 1945.

5. *Multikulturalisme Azyumardi Azra dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam*, skripsi karya Lu'lu' Nurhusna mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. Dalam skripsi ini secara khusus mengkaji mengenai multikulturalisme menurut Azyumardi Azra. Dan ekspresi religius yang diteliti berupa simbol-simbol yang digunakan oleh pemikiran Azyumardi Azra. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa masyarakat multikultur menurut Azyumardi Azra yakni segala perbedaan yang terjadi memiliki kesamaan kedudukan di ruang publik. Dan nilai-nilai inti multikulturalisme yang dikembangkan adalah kesadaran keragaman, kesetaraan, kemanusiaan, keadilan, dan nilai-nilai demokrasi.

6. *Multikulturalisme menurut H.A.R Tilaar dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Skripsi karya Pitan Darmawan mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. Isi dalam skripsi ini secara garis besar membahas multikulturalisme menurut H.A.R Tilaar dalam perspektif pendidikan Islam. Dengan Pancasila sebagai dasar negara dan nilai-nilai multikulturalisme yang terdapat dalam tujuan pendidikan Islam, diharapkan dapat mempersatukan dan mempererat jalinan harmoni keberagaman masyarakat Indonesia.

Dengan melihat kajian Pustaka diatas, penulis mendapatkan inspirasi untuk meneliti isi kandungan dalam Piagam Madinah. Yakni bertujuan untuk mendapatkan konsep dari multikulturalisme dalam Piagam Madinah dan Relevansinya terhadap tujuan Pendidikan Islam. Sehingga kajian tentang konsep multikulturalisme dalam Piagam Madinah, perlu untuk segera dilakukan mengingat pentingnya hal tersebut dalam membangun pandangan yang Islami untuk mewujudkan pendidikan Islam yang berlatarbelakang masyarakat majemuk.

E. Landasan Teori

1. Pendidikan Islam

Istilah pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat di dalam masyarakat dan bangsa. Dengan demikian, makna pendidikan Islam dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.¹¹Sudah tidak asing lagi bahwa pendidikan selain *transfer of knowledge* (transfer ilmu), juga berfungsi sebagai *transfer of value* (transfer nilai). Nilai disini juga dimaksudkan bahwa pendidikan sebagai transfer untuk perubahan sosial. Lebih sempit pendidikan formal berfungsi sebagai proses pembaharuan sosial.¹²

¹¹Djumransjah, dkk, *Pendidikan Islam ; Menggali "Tradisi", Meneguhkan Eksistensi*, (Malang :UIN-Malang Press, 2007), hal. 1

¹²Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), hlm. 25

Lebih memfokuskan diri, Islam menempatkan pendidikan Islam dalam posisi vital, terbukti dengan lima ayat pertama yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, dalam *Surat Al-Alaq* dimulai dengan perintah membaca.¹³ Mengambil posisi secara strategis dari berbagai fungsi dan peran pendidikan Islam, dalam hal ini adalah menjadikan pendidikan Islam sebagai media transformasi ilmu yang kemudian darinya mencita-citakan untuk mewujudkan tatanan perubahan sosial. Nilai-nilai universal yang dimiliki Islam sangat penting sekali diaplikasikan dalam pendidikan, terutama sekali sebagai proses humanisasi, mengingat banyak sekali proses dehumanisasi dalam tubuh pendidikan Islam. Menempatkan kembali pendidikan Islam sebagai sebuah alat untuk mengkampanyekan gerakan pencerdasan sama halnya menempatkan kembali pendidikan Islam ke dalam posisi strategisnya, dalam interaksi intelektual manusia.

Dalam dunia pendidikan secara umum, Paulo Freire sering menjadi sebuah wacana dialogis untuk menyelesaikan kebekuan dalam pendidikan. Bahkan ia dimonumenkan sebagai pahlawan pendidikan kritis (*the hero of critical education*). Salah satu teorinya dalam pendidikan yang paling masyhur adalah bahwa pendidikan untuk memanusiakan manusia (humanisasi). Teori ini lebih condong ke arah

¹³Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam Indonesia*, (Jakarta: Logos, 2001), hal. 8

filosofi eksistensialisme yang berusaha menggagas konsep manusia dan seluk beluk persoalan yang melingkupinya.¹⁴

Pendidikan Islam di Indonesia bermula dari berdirinya pondok pesantren. Dengan seiring berjalannya waktu kemudian mengalami perubahan yang cukup meningkat dengan mengikuti perkembangan zaman, pesantren yang dulunya hanya tempat pembelajaran keilmuan agama saja, kini telah berkembang dalam ranah yang lebih luas.

Pendidikan Islam yang lebih memfokuskan diri dengan mengadopsi pemahaman dan argumen agama sebagai dasar melangsungkan proses pembelajarannya, menjadi tawaran yang lebih diminati sebagai jawaban atas kebuntuan dan kebutuhan manusia akan muatan-muatan ajaran yang berbau agamis dan mendekati ajaran-ajaran yang diyakininya dalam setiap praktek yang dijalankannya. Karena pendidikan Islam yang dibutuhkan sekarang ialah bagaimana manusia dapat mengerti dan dapat mengaktualisasikan ilmunya dalam segala bidang keilmuan yakni didasari oleh pondasi agama yang kuat, sehingga dapat hidup bersama dengan individu atau kelompok yang lain dalam masyarakat majemuk.

2. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam tidak akan pernah lepas dari pembicaraan tentang tujuan hidup manusia, maka dalam tujuannya pun

¹⁴Mahmud Arif, *Pendidikan Islam Transformatif*, (Yogyakarta: LKiS, 2008), hlm. 18

ilmu akan selalu mempertimbangkan perubahan dan perkembangan yang dialami manusia. Maka dari itu dalam sebuah disiplin ilmu perlu dibutuhkan suatu rumusan tujuan pendidikan Islam yang fleksibel dan sesuai dengan kemajuan perkembangan zaman. Untuk itulah dalam pendidikan Islam tentunya harus mengambil konsep dan falsafah manusia dengan berdasarkan nilai-nilai dan norma Islam. Dengan kata lain, tujuan pendidikan Islam harus sesuai dengan ajaran Islam.

Sumber dasar utama ajaran Islam adalah Al-Qur'an dan Hadist. Dengan berdasarkan Al-Qur'an dan hadist jelas terlihat bahwa tujuan sejati pendidikan Islam adalah menghasilkan orang-orang yang beriman dan juga berpengetahuan, yang satu sama lain saling menopang.¹⁵

Menurut Abdul Rahman Saleh Abdullah tujuan pendidikan Islam dapat diklasifikasikan menjadi empat dimensi, yaitu :

a. Tujuan pendidikan jasmani (al-Ahdaf al-Jismiyah)

Mempersiapkan diri manusia sebagai pengemban tugas khalifah di bumi, melalui keterampilan-keterampilan fisik. Ia berpijak pada pendapat dari Imam Nawawi yang menafsirkan "al-qawiy" sebagai kekuatan iman yang ditopang oleh kekuatan fisik, (QS. Al-Baqarah : 247, Al-Anfal : 60).

b. Tujuan Pendidikan Rohani (al-ahdaf al-ruhaniyah)

¹⁵ Syed Sajjad Husein dan Syed Ali Ashrof, *Krisis dalam Pendidikan Islam*, terj. : Fadlah Mudhafir, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2000), Cet. Ke-1, hal. 49

Meningkatkan jiwa dari kesetiaan yang hanya kepada Allah SWT semata dan melaksanakan moralitas Islami yang diteladani oleh Nabi SAW dengan berdasarkan pada cita-cita ideal dalam Al-Qur'an (QS. Ali Imran : 19).

c. Tujuan Pendidikan Akal (al-ahdaf al-aqliyah)

Pengarahan intelegensi untuk menemukan kebenaran dan sebab-sebabnya dengan telaah tanda-tanda kekuasaan Allah dan menemukan pesan-pesan ayat-ayat-Nya yang berimplikasi kepada peningkatan iman kepada sang Pencipta.

d. Tujuan Pendidikan Sosial (al-ahdaf al-ijtimaiyah)

Tujuan pendidikan sosial adalah pembentukan kepribadian yang utuh dan menjadi bagian dari komunitas sosial. Identitas individu disini tercermin sebagai “al-nas” yang hidup pada masyarakat plural.

Sebenarnya tujuan pendidikan Islam tidak lain adalah tujuan merealisasikan identitas Islam, dan identitas Islam itu sendiri pada hakikatnya mengandung nilai perilaku manusia yang didasari atau dijiwai oleh iman dan takwa kepada Allah sebagai kekuasaan mutlak yang harus ditaati.¹⁶

Jika kita melihat pengertian dari pendidikan Islam itu sendiri, secara umum tujuan pendidikan Islam adalah untuk mengembangkan

¹⁶ Hamdani Ihsan dan H. A. Fuad Hasan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hal. 60

seluruh potensi yang ada dalam diri manusia dengan didasari iman dan taqwa sehingga dapat memenuhi pengabdian kepada Allah swt baik pada tingkat perorangan maupun kelompok manusia dalam arti seluas-luasnya.

Tujuan pendidikan Islam bukan sebatas mengisi pikiran siswa dengan ilmu pengetahuan dan materi pelajaran, akan tetapi membersihkan jiwanya yang harus diisi dengan akhlak dan nilai-nilai yang baik dan dikondisikan supaya biasa hidup dengan baik.¹⁷

3. Multikulturalisme

Kebudayaan merupakan sebuah cara untuk memahami maupun untuk mengorganisasikan kehidupan manusia.¹⁸ Keadaan dimana masyarakat yang majemuk membawa kita untuk siap menghadapi konflik antar kelompok. Konflik yang terjadi menunjukkan adanya ketegangan sosial yang terjadi dalam masyarakat yang beranekaragam. Untuk itu adanya pemahaman yang merujuk pada keanekaragaman baik suku, budaya, agama dan yang lain sebagainya sangat diperlukan untuk menjaga keseimbangan kehidupan manusia.

Menurut Will Kymlicka banyak dari berbagai kelompok yang mempunyai kebudayaan yang berbeda-beda dalam satu arti kata yakni kebudayaan mengacu pada adat istiadat, perspektif, atau etos yang

¹⁷ Athiyyah al-Abrasyi, *At-Tarbiyah al-Islamiyah Wa Falsafatuha*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1969) hal.22.

¹⁸ Bikhu Parekh, *Rethinking Multikulturalism Keberagaman Budaya dan Teori Politik*, Kanisius (yogyakarta:2008) Hal. 196.

berbeda, dari kelompok atau perkumpulan.¹⁹ Kebudayaan yang plural berarti sama dengan keanekaragaman kebudayaan. Namun, perbedaan antara pluralisme dan multikulturalisme sendiri adalah dimana pluralisme itu pemahaman atau cara pandang yang menekankan entitas perbedaan setiap masyarakat satu sama lain kurang memperhatikan interaksinya. Pluralisme lebih mengarah pada apa yang disebut dengan kesadaran akan adanya pihak lain dan perbedaan baik dalam kehidupan nyata maupun kehidupan filosofis dengan representasinya.²⁰ Berbeda lain dengan multikulturalisme lebih menekankan interaksi dengan memperhatikan kebudayaan yang memiliki hak-hak yang setara.²¹

Multikulturalisme bukan hanya sebuah wacana, melainkan sebuah ideologi yang harus diperjuangkan karena dibutuhkan sebagai landasan bagi tegaknya demokrasi, HAM, dan kesejahteraan hidup masyarakatnya. Multikulturalisme bukan sebuah ideologi yang berdiri sendiri terpisah dari ideologi-ideologi lainnya. Multikulturalisme membutuhkan seperangkat konsep-konsep yang merupakan bangunan konsep-konsep untuk dijadikan acuan guna memahami dan mengembangkannya dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk memahami multikulturalisme, diperlukan landasan pengetahuan berupa bangunan konsep-konsep yang relevan dengan, dan mendukung

¹⁹ Will Kymlicka, *Kewargaan Multikultural*, (Budi Hardiman. Terjemahan). (Jakarta: Pustaka LP3ES), 2002, hal. 25.

²⁰ Robert Hefner (ed.), *Politik Multikulturalisme* (Bernardus Hidayat. Terjemahan). (Yogyakarta: Kanisius), 2007, hal. 412.

²¹ Ahmad Fedyani Syaifuddin, Membumikan Multikulturalisme di Indonesia, *Jurnal Antropologi Sosial Budaya Etnovisi*, Vol II. No.1 (April, 2006), hal.4.

keberadaan, serta berfungsinya multikulturalisme dalam kehidupan manusia.²²

. Multikulturalisme bukanlah doktrin politik pragmatik, melainkan cara pandang manusia. Karena hampir semua negara didunia tersusun dari aneka ragam kebudayaan. Dalam arti perbedaan menjadi dasarnya dan kebijakan multikultural sebagai politik pengelolaan perbedaan kebudayaan.

Multikulturalisme sebenarnya merupakan konsep dimana sebuah komunitas dalam konteks kebangsaan dapat mengakui keberagaman, perbedaan, dan kemajemukan budaya, baik ras, suku, etnis, dan agama. Dengan kata lain, multikulturalisme adalah sebuah konsep yang memberikan pemahaman kita bahwa sebuah bangsa yang plural atau majemuk adalah bangsa yang dipenuhi dengan budaya-budaya yang beragam.²³

Sebagai sebuah ide atau ideologi, multikulturalisme terserap dalam berbagai interaksi yang ada dalam berbagai struktur kegiatan manusia yang mencakup dalam kehidupan sosial, ekonomi, politik, bisnis, dan berbagai kegiatan lainnya.²⁴ Untuk itu, multikulturalisme menjadi semacam respons kebijakan baru terhadap keragaman. Dengan kata lain, adanya komunitas-komunitas yang berbeda saja

²² Parsudi Suparlan, *Menuju Masyarakat yang Multikultural*, Keynote Adress, Universitas Indonesia, 2002, hal. 99-100.

²³ Ngainun Naim dan Achmad Syauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 126

²⁴ Hasan Afandi, *Konsep Pluralisme dalam Piagam Madinah*. Skripsi, Jurusan ilmu Hukum Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Klijaga Yogyakarta, 2010, hal. 97.

tidak cukup; sebab yang terpenting adalah bahwa komunitas-komunitas itu diperlakukan sama oleh negara. Oleh karena itu, multikulturalisme sebagai sebuah gerakan menuntut pengakuan(*politics of recognition*) terhadap semua perbedaan sebagai entitas dalam masyarakat yang harus diterima, dihargai, dilindungi serta dijamin eksistensinya.²⁵

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Bahan utama yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah buku, atau melalui penelitian perpustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang menggunakan cara untuk mendapatkan data dan informasi dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di perpustakaan, seperti buku-buku, majalah, dokumen, catatan, kisah-kisah sejarah.²⁶ Kemudian menelaah dan melakukan uji hipotesis terhadap data-data tersebut dengan menginterpretasikannya secara mendalam terhadap hubungan-hubungannya.

2. Metode Pengumpulan Data

Objek penelitian ini adalah buku-buku (*study literature*), yaitu dengan mengkaji dan menelaah berbagai bahan pustaka yang menjadi data primer dan sekunder.

²⁵ Nurul Hidayati, *Konsep Pendidikan Islam Berwawasan Multikulturalisme Perspektif H.A.R.Tilaar*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume.4 No.1 (Mei, 2016), hal.3

²⁶ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bina Aksara, 1996), hlm.28.

a. Data Primer

Buku yang berjudul “*Madinah Kota Suci, Piagam Madinah, dan Teladan Muhammad SAW*” karya Zuhairi Misrawi mengungkap secara jelas mulai dari perkembangan kota Madinah, sejarah Piagam Madinah, dan keistimewaan Madinah hingga suri tauladan Nabi Muhammad SAW. Kemudian dari buku yang lain karya Ahmad Sukardja yang berjudul “Piagam Madinah dan UUD NRI 1945, buku ini memuat tentang kajian perbandingan tentang dasar hidup bersama dalam konteks masyarakat yang majemuk dan menelaah persamaan antara Piagam madinah dan undang-undang dasar negara republik Indonesia 1945.

b. Data Sekunder

Untuk data sekunder dalam penelitian ini, penulis membaginya ke dalam dua kategori, yang pertama adalah buku-buku yang menunjang dan memiliki pembahasan yang serumpun dalam sejarah Piagam Madinah, dan yang kedua adalah buku-buku yang bertemakan tentang Multikulturalisme, utamanya yang membahas atau merangkum tentang sejarah Piagam Madinah dan multikulturalisme, antara lain adalah: *Pendidikan Multikultural: konsep dan aplikasi* karya Ngainun Naim dan Achmad Syauqi, *Piagam Madinah: Nilai Toleransi dalam Dakwah Nabi Muhammad SAW* karya Jamil Ghofir, *Paradigma Pendidikan Islam* karya Prof Imam Bernadib. Kemudian buku “*Piagam*

Madinah Dan Undang-Undang Dasar NRI 1945 Kajian Perbandingan Tentang Dasar Hidup Dalam Masyarakat Yang Majemuk” karya Prof Ahmad Sukardja. Dalam buku ini mengulas tafsiran dari teks Piagam Madinah dan perbandingannya dengan UUD NRI 1945.

3. Metode Analisis Data

Data yang terkumpul itu kemudian dianalisis melalui metode deskriptif analisis yaitu pengambilan kesimpulan terhadap suatu obyek, kondisi, sistem pemikiran, gambaran secara sistematis, faktual, serta hubungannya dengan fenomena yang dianalisis.²⁷ Dari sana akan diperoleh rumusan-rumusan dari pokok bahasan yang penulis teliti.

G. Sistematika Pembahasan

Penyusun skripsi ini terdiri dari empat bab, masing-masing bab ini terdiri dari sub-sub pembahasan. Bagian ini dimaksudkan untuk mempermudah penulisan ilmiah yang sistematis dan konsisten, terdiri dari pembahasan, analisis masalah, dan *problem solving*.

Adapun sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab *pertama*, berisi tentang pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teoritik, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan, Daftar Pustaka.

²⁷Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hlm.63

Bab *kedua* berisi tentang Piagam Madinah yakni dimulai dari latar belakang sosio-kultural masyarakat Madinah, terbentuknya kota Madinah, Piagam Madinah, terjemah teks Piagam Madinah, dan prinsip dasar yang terkandung dalam Piagam Madinah. Pembahasan ini melihat keadaan masyarakat secara keseluruhan baik itu dari segi sosial, budaya, ekonomi, agama, dan politik, dalam arti kita dapat melihat visi bersama dalam kemaslahatan ummat sehingga terciptanya Piagam Madinah.

Bab *ketiga* membahas tentang pengertian multikulturalisme, dan hal-hal lain yang berkaitan, selanjutnya konsep multikultural dari segi Piagam Madinah. Hal ini sangat menarik karena kondisi masyarakat madinah sejak dahulu memiliki keberagaman budaya yang terdiri dari banyak suku, baik itu kebudayaan dalam suatu agama maupun suku namun terjadi keharmonisan diantara mereka setelah adanya perjanjian-perjanjian antak kelompok, meskipun pada akhirnya ada sebagian kelompok yang mengkhianati perjanjian tersebut. kemudian dilanjutkan dengan relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam, tentunya pembahasan disini akan merujuk pada tujuan pendidikan Islam yang ingin dicapai oleh Islam secara umum.

Bab *keempat* merupakan penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Melihat dari uraian sebelumnya, konsep multikulturalisme Piagam Madinah selalu berkaitan dengan kemanusiaan. Dimana manusia dengan keanekaragaman etnis, bahasa, tradisi, dan lain sebagainya, konsep multikulturalisme mengedepankan perhatian terhadap interaksi antar sesama. Seperti dalam kajian Piagam Madinah, nilai-nilai multikulturalisme terkandung didalamnya secara implisit.

Nilai-nilai tersebut meliputi persatuan dan kesatuan, kebebasan, keadilan, kesetaraan. Nilai persatuan dan kesatuan dapat dilihat dari penjelasan bahwa semua masyarakat madinah adalah ummat yang satu. Kemudian dari nilai kebebasan, masyarakat Madinah tidak ada unsur paksaan untuk memeluk agama Islam. Bagi warga non-Islam diperbolehkan menganut agama kepercayaan masing-masing. Kebebasan lain setiap kelompok etnis diperbolehkan menunaikan adat-istiadat masing-masing selama itu tidak merugikan kelompok lainnya.

Dari segi keadilan, Piagam Madinah memuat aturan yang sama bagi seluruh masyarakat. Baik itu antara hak dan kewajiban antar individu maupun kelompok. Nilai multikulturalisme lainnya seperti nilai kesetaraan bagaimana seluruh masyarakat yang mendukung Piagam Madinah mendapatkan jaminan berbagai hal dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Secara singkat relevansi konsep multikulturalisme dalam Piagam Madinah dengan tujuan Pendidikan Islam adalah sebagai berikut:
pertama, konsep multikulturalisme menurut Piagam Madinah dan tujuan dari pendidikan Islam sama-sama memiliki capaian jangka panjang untuk menempatkan manusia ke dalam fitrah yang sebenarnya yaitu manusia yang menjalankan fungsi dan tujuan yang diharapkan.

Yang *kedua* konsep multikulturalisme dalam Piagam Madinah dan tujuan pendidikan Islam memiliki prinsip yang sama, memiliki kerangka ontologis yang serumpun yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits. Dimana orientasi keduanya adalah membangun masyarakat modern yang berkepribadian mulia.

Yang *ketiga*, tujuan yang sama antara konsep multikulturalisme yang ditawarkan dalam penelitian ini dan tujuan yang diharapkan secara rinci oleh pendidikan Islam membawa ruh. Dimana pada hakikatnya manusia diposisikan sebagai sosoknya yang asli agar mereka faham hakikat tentang Multikulturalisme. Apa yang disampaikan di atas adalah beberapa point yang menunjukan kesesuaian dan relevansi antara konsep Konsep multikulturalisme dalam Piagam Madinah dengan tujuan pendidikan Islam yang hendak ditawarkan dan diusahakan untuk dapat dicapai oleh manusia di dunia ini.

Keterkaitan hubungan multikulturalisme piagam madinah terhadap tujuan pendidikan Islam secara garis besar memiliki visi yang sama, yakni mempersiapkan manusia untuk mengetahui, memahami dan

mengaplikasikan, serta berpandangan luas tentang keanekaragaman disekitarnya.

B. Saran-saran

1. Piagam Madinah dapat dijadikan sebagai sumber sekunder untuk pengkajian analisa deskriptif tentang persoalan kewarganegaraan masyarakat yang multi-majemuk.
2. Multikulturalisme adalah suatu ideologi yang harus tertanam oleh setiap individu manusia. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa seluruh manusia memiliki latar belakang yang berbeda-beda, namun pada dasarnya memiliki hak dan kewajiban yang setara.
3. Kepada praktisi dakwah, trainer, motivator, dan guru dalam melakukan training, pelatihan agar menggunakan landasan-landasan keislaman al-Qur'an, Sunnah, dan sejarah ketika memberikan materi-materi untuk meningkatkan pemahaman manusia.

C. Kata Penutup

Syukur *alhamdulillah* peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, nikmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat serta salam juga senantiasa peneliti haturkan kepada Rasul-Nya yakni Nabi Muhammad SAW.

Dengan segala usaha dan kemampuan yang maksimal akhirnya penulis dapat merampungkan salah satu *amanah* kampus yaitu skripsi. Penulis sadar, bahwa dalam karya ini meskipun penulis tetap percaya diri

untuk menampilkannya sebagai karya pribadi tentunya banyak terdapat kesalahan baik penulisan maupun kesalahan interpretasi terhadap konsep multikulturalisme dalam Piagam Madinah. Oleh karena itu, saran, kritik, evaluasi dan masukan dari berbagai pihak sangat diharapkan untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga ini menjadi karya perdana untuk munculnya karya-karya ilmiah bagi penulis di masa yang akan datang.

Harapan penulis, semoga karya yang jauh dari sempurna ini mampu memberikan manfaat bagi setiap orang yang membacanya untuk lebih percaya diri dan meyakini dengan Islam dapat membawa kesuksesan duniaakhirat. Akhirnya, hanya kepada Allahlah kita harus merendahkan diri, tidak kepada selainNya. *Wallahua'lam bisshowab.*



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Asy-Syarqowi, *Muhammad sang Pembebas*, (Ilyas Siraj Terjemahan). Yogyakarta: Penerbitan Universitas Atma Jaya, 2000)Kondisi Ekonomi masyarakat Yatsrib
- Abdul Mujib & Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2008
- Afandi Hasan, *Konsep Pluralisme dalam Piagam Madinah*. Skripsi, Jurusan ilmu Hukum Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Klijaga Yogyakarta, 2010
- Ahmadi Abu, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007.
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 1964)
- Ahmad Fedyani Syaifuddin, "Membumikan Multikulturalisme di Indonesia",
- Ahmad Sukardja, *Piagam Madinah dan Undang-Undang Dasar NRI 1945, kajian perbandingan tentang dasar hidup bersama dalam masyarakat majemuk*, Jakarta: Sinar Grafika, 2014.
- Al-Ghazali Muhammad, *Sejarah Perjalanan Hidup Muhammad*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2008.
- Athiyyah al-Abrasyi, *At-Tarbiyah al-Islamiyah Wa Falsafatuha*, Beirut: Dar al-Fikr, 1969.
- Arif Mahmud, *Pendidikan Islam Transformatif*, Yogyakarta: LKiS, 2008.
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Ata Andre Ujan, dkk. *Multikulturalisme Belajar Hidup Bersama dalam Prbedaan* Jakarta: PT Indeks, 2011.
- Azhari Akmal Tarigan, *Islam Mazhab HMI: Tafsir Tema Besar Nilai Dasar Perjuangan (NDP)*, Jakarta: Kultura, 2007.
- Bernadib Imam, *Paradigma Pendidikan Islam: Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, Yogyakarta: Safiria Insani Press, 2003.
- Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006
- Djumransjah, dkk, *Pendidikan Islam ; Menggali "Tradisi", Meneguhkan*
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Intermassa, 1994)

- Misrawi Zuhairi. *Madinah: Kota Suci, Piagam Madinah, dan Teladan Muhammad SAW*, Jakarta: PT Kompas Meedia Nusantara, 2009.
- Hamdani Ihsan & H. A. Fuad Hasan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- H.A.R. Tilaar, *Multikulturalisme. Tantanan-Tantangan Masa Depan dalam Transformasi pendidikan Nasional*, Grasindo, Jakarta, 2004,
- Hasan Afandi, *Konsep Pluralisme dalam Piagam Madinah*. Skripsi, Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Klijaga Yogyakarta, 2010.
- Hefner Robert (ed.), *Politik Multikulturalisme*, Bernardus Hidayat. Terjemahan. Yogyakarta: Kanisius, 2007.
- Hidayati Nurul, "Konsep Pendidikan Islam Berwawasan Multikulturalisme Perspektif H.A.R.Tilaar". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Mei, 2016.
- Ija Suntana, *Pemikiran Ketatanegaraan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010)
- Khalid Abu, <https://muslim.or.id/9129-kesetaraan-gender-dalam-sorotan.html/> artikel. 2017
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bina Aksara, 1996.
- M. A. Salahi, *Muhammad Sebagai Manusia dan Nabi*, Alih Bahasa. Sadat Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2006.
- Natta Abudin, "Paradigma Baru Pendidikan Islam di Era Pasar Bebas, dalam Didaktika Islamika", *Jurnal Kependidikan, Keislaman dan Kebudayaan*, Januari, 2005.
- _____, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Ngainun Naim & Achmad Syauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2011.
- Nazarudin Rahman, *Manajemen Pembelajaran ; Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Cet I. Yogyakarta: Pustaka Felicha. 2009.
- Nazir Moh, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.

- Novan Andy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam: Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2012.
- Nurcholish Madjid, *Pintu-Pintu Menuju Tuhan*, Jakarta: Dian Rakyat, 1994.
- _____, *Islam Kemodernan dan Keindonesiaan*, Bandung: Mizan, 1987.
- _____, *Islam Agama Kemanusiaan: Membangun Tradisi Dan Visi Baru Islam Indonesia*, Jakarta: Dian Rakyat, 2010.
- Omar Muhammad At-Toumy As-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979)
- Parekh Bikhu, *Rethinking Multikulturalism Keberagaman Budaya dan Teori Politik*, (terjemahan). Yogyakarta: Kanisius, 2008.
- Rahim Husni, *Arah Baru Pendidikan Islam Indonesia*, Jakarta: Logos, 2001. 1996.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- Rukman Abdul Rahman Said, *Hubungan Islam dan Yahudi Dalam Lintasan Sejarah*, Jurnal al-Asas, Dakwah (FUAD) IAIN Palopo Vol. III, No. 1, (April, 2015),
- Syed Sajjad Husein dan Syed Ali Ashrof, *Krisis dalam Pendidikan Islam*, (Fadlah Mudhafir. Terjemahan). Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2000.
- Sujarwa, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (PT:Pustaka Pelajar: Yogyakarta , 2010)
- Suparlan Parsudi, *Menuju Masyarakat yang Multikultural*, Keynote Adress, Universitas Indonesia, 2002.
- Suyuthi Pulungan, *Prinsip-Prinsip Pemerintahan Dalam Piagam Madinah*,
- Tri Joko Prasetya, *Ilmu Budaya Dasar* Jakarta :PT. Rineka cipta, 1991. *Eksistensi*, Malang :UIN-Malang Press, 2007.
- Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996) Yogyakarta: Ombak, 2014



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : UIN.2/KJ.KI/PP.00.9/215/2016
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yogyakarta, 27 Oktober 2016

Kepada Yth. :

Muhammad Qowim, M.Ag

Dosen Jurusan KI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 25 Oktober 2016 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam Tahun Akademik 2015/2016 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Ibnu Adhi Prabowo

NIM : 10470076

Jurusan : Kependidikan Islam

Judul : KONSEP MULTIKULTURALISME DALAM PIAGAM

MADINAH DAN RELEVANSINYA TERHADAP TUJUAN

PENDIDIKAN ISLAM (STUDI ATAS PIAGAM MADINAH)

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan

Ketua Jurusan KI

Dr. Imam Machali, M. Pd
NIP. 19791011 200912 1 005

Tembusan dikirim kepada yth :

1. **Ketua Jurusan KI**
2. Mahasiswa ybs.
3. **Arsip TU**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

SEMINAR PROPOSAL

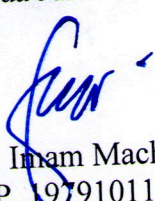
Nama Mahasiswa : Ibnu Adhi Prabowo
Nomor Induk : 10470076
Jurusan : KI
Semester : XIV
Tahun Akademik : 2016/2017
Judul Skripsi : KONSEP MULTIKULTURALISME DALAM PIAGAM MADINAH
DAN RELEVANSINYA TERHADAP TUJUAN PENDIDIKAN
ISLAM (STUDI ATAS PIAGAM MADINAH)

Telah mengikuti Seminar Proposal Skripsi tanggal : 19 Juni 2017

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 19 Juni 2017

Ketua Jurusan KI


Dr. Imam Machali, M. Pd.
NIP. 19791011 200912 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Senin
Tanggal : 19 Juni 2017
Waktu : 10.00
Materi : Seminar Proposal Skripsi

NO.	PELAKSANA		TANDA TANGAN
1.	Pembimbing	Muhammad Qowim, M.Ag	

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Ibnu Adhi Prabowo

Nomor Induk : 10470076

Jurusan : KI

Tahun Akademik : 2016/2017

Judul Skripsi : KONSEP MULTIKULTURALISME DALAM PIAGAM MADINAH
DAN RELEVANSINYA TERHADAP TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM (STUDI ATAS PIAGAM MADINAH)

Tanda Tangan

Pembahas

NO.	NIM	N A M A	TANDA TANGAN	
1.	10470084	Sanapi	1.	2.
2.	10470070	Abdul Jafar bin Abubakar	3.	4.
3.	10470048	Miftah Arikudin	5.	6.
4.	10470039	Khaidan Kubarok		
5.	10470053	Rahmad Setiawan		
6.				

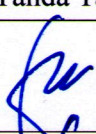
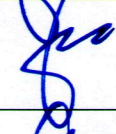
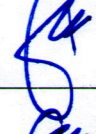
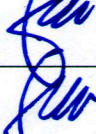
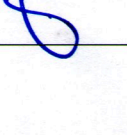
Yogyakarta, 19 Juni 2017

Moderator

Muhammad Qowim, M.Ag
NIP. 19790819 200604 1 002

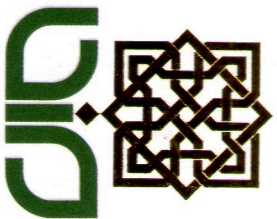
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama Mahasiswa : Ibnu Adhi Prabowo
2. NIM : 10470076
3. Pembimbing : Dr. Imam Machali, M.Ag
4. Judul Skripsi : Konsep Multikulturalisme Piagam Madinah Dan Relevansinya terhadap Tujuan Pendidikan Islam
5. Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
6. Jurusan : Kependidikan Islam

No	Tanggal	Bimbingan ke	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1.	13 / 06 '17	I	Syarat pragra	
2.	06 / 07 '17	II	Ksi Pragra madin	
3.	11 / 07 '17	III	Multikulturalism	
4.	17 / 07 '17	IV	Konsep multikultural Pragra Madin	
5.	25 / 07 '17	V	Pelaksanaan skripsi	
6.				
7.				

Yogyakarta, 4-8- 2017
Pembimbing


Dr. Imam Machali, M.Ag
NIP : 19791011 200912 1 005



PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, Telp. (0274) 548635, 589621, Fax. (0274) 586117
Website : <http://www.lib.uin-suka.ac.id> , E-mail : lib@uin-suka.ac.id

Sertifikat

Nomor : UIN.2/L.4/PP.00.9/295/2010

Diberikan kepada :

IBNU ADHI PRABOWO

NIM. 10410076

sebagai

PESERTA AKTIF

dalam kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan (*User Education*)
pada Tahun Akademik 2010/2011 yang diselenggarakan
oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

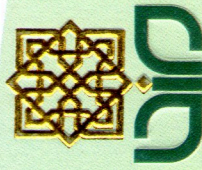
Yogyakarta, 1 November 2010
Kepala Perpustakaan,



[Signature]
Sobhan Arianto, S.Ag., SIP., MLIS.
19700906 199903 1 012



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2845.a/2010

Sertifikat

diberikan kepada:

NAMA : IBNU ADHI PRABOWO
NIM : 10470076
Jurusan/Prodi : KI

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2010/2011

Tanggal 28 s.d. 30 September 2010 (20 jam pelajaran) sebagai:

P E S E R T A

Yogyakarta, 1 Oktober 2010

a.n. Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A.

NIP. 195910011987031002



SERTIFIKAT

Menerangkan Bahwa:

Ibnu Adhi Prabowo

Telah Mengikuti:

SERTIFIKASI AL-QUR'AN

Program DPP Bidang PKTQ

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Hari Minggu, Tanggal 9 Desember 2012

bertempat di Gedung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

LULUS DENGAN NILAI:

B

Yogyakarta, 9 Desember 2012

a.n. Dekan

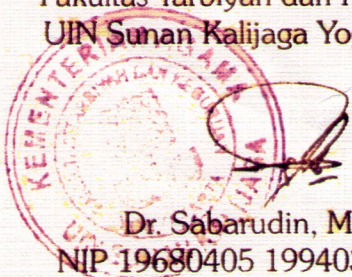
Pembantu Dekan III

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ketua

Panitia DPP Bidang PKTQ

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Dr. Sabarudin, M.Si
NIP 19680405 199403 1 003


Lili Lestari
NIM 0948 0014

Sertifikat

PELATIHAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : IBNU ADHI PRABOWO
 NIM : 10470076
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan/Prodi : Kependidikan Islam
 Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	95	A
2	Microsoft Excel	50	D
3	Microsoft Power Point	100	A
4	Internet	100	A
Total Nilai		86.25	A
Predikat Kelulusan		SANGAT MEMUASKAN	



P K S I

Pusat Komputer & Sistem Informasi

Yogyakarta, 05 September 2011

Kepala PKSI

Dr. Agung Fatwanto, S.Si, M.Kom.

NIP. 19770103 200501 1 003

foto



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.00.9/2825/2014

Diberikan kepada:

Nama : IBNU ADHI PRABOWO
NIM : 10470076
Jurusan/Program Studi : Kependidikan Islam
Nama DPL : Dr. Na'imah, M.Hum.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal
15 Februari s.d. 25 Mei 2014 dengan nilai:

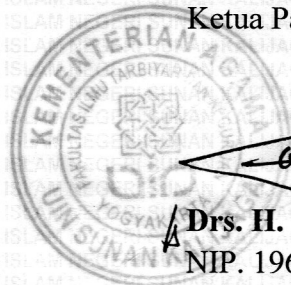
75 (B)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk
mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2014

a.n Dekan

Ketua Panitia PPL I



Drs. H. Suismanto, M.Ag.
NIP. 19621025 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.00.9/4445/2014

Diberikan kepada

Nama : IBNU ADHI PRABOWO

NIM : 10470076

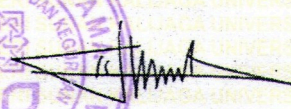
Jurusan/Progam Studi : Kependidikan Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 23 Juni sampai dengan 13 September 2014 di SMK Muhammadiyah 2 Playen Gunungkidul dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Drs. Nur Hidayat, M.Ag. dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **94,22 (A-)**.

Yogyakarta, 29 September 2014

a.n Dekan
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif




Drs. H. Suismanto, M.Ag.
NIP. 19621025 199603 1 001

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.47.5.241/2017

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Ibnu Adhi Prabowo
Date of Birth : July 03, 1990
Sex : Male

took Test of English Competence (TOEC) held on **August 02, 2017** by
Center for Language Development of State Islamic University Sunan
Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	45
Structure & Written Expression	46
Reading Comprehension	46
Total Score	457

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, August 02, 2017
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.47.4.391/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Ibnu Adhi Prabowo :

تاريخ الميلاد : ٣ يوليو ١٩٩٠

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٣ أغسطس ٢٠١٧، وحصل
على درجة :

٤٧	فهم المسموع
٣٤	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٢	فهم المقروء
٣٧٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٣ أغسطس ٢٠١٧

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ibnu Adhi Prabowo

No. Telp/Hp : 081226 83 77 86

Tempat, Tgl. Lahir : Bandar Lampung, 03 juli 1990

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Agama : Islam

Alamat di Yogyakarta : Jonggrangan, Sumberadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta

Alamat Asal : Krapyak Kulon, RT-18, Panggung Harjo, Sewon, Bantul

Nama Orang Tua :

a. Ayah : Sumboro

b. Ibu : Nur Hidayati

Pekerjaan Orang Tua :

a. Ayah : Buruh

b. Ibu : Guru Sekolah

No. Tlp. HP : 082373296830

Riwayat Pendidikan :

1. TK Beringin Raya Bandar Lampung	(1996-1997)
2. SD Jumeneng Lor Yogyakarta	(1997-2002)
3. MTsN Sleman Yogyakarta	(2003-2006)
4. MAN 2 Sleman Yogyakarta	(2006-2009)
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	(2010-Sampai saat ini)



Yogyakarta, 10 Agustus 2017
Yang membuat,

Ibnu Prabowo
NIM : 10470076